

PARTISIPASI MAHASISWA MEMBENAHAI PASAR TRADISIONAL MAJAPAHIT YANG TERLANTAR AKIBAT PANDEMI COVID 19

Nurokhman¹, Hery Kristiyanto¹, Lili Widayanti²,

¹Teknik Sipil FT niversitas Cokroaminoto Yogyakarta

²Mahasiswa Teknik Sipil FT niversitas Cokroaminoto Yogyakarta

*Nurokhman.jogja@gmail.com

ABSTRAK

Pasar Tradisional Majapahit merupakan pasar yang digagas oleh warga sebagai pembangkit ekonomi kerakyatan local di kawasan wisata Kaliurang Gunung Merapi Sleman Yogyakarta. Konsep pasar dengan muatan wisata yang dikemas model transaksi uang diganti dono seperti jaman kuno menjadi daya tarik pengunjung. Area yang tanahnya milik warga dengan bangunan serban kayu dan bambu local makin menjadi ciri tampilan pasar. Akibat pandemic covid 19 dengan adanya Peraturan Pemerintah PPKM maka pasar yang baru berjalan 9 bulan sejak Nopember 2019 menjadikan pasar terlantar dibiarkan oleh pedagang dan pengelola. Kondisi ini menjadi perhatian mahasiswa Teknik Sipil FT UCY untuk berkontribusi pedulu membantu untuk membenahi pasar melalui kegiatan KKN Temaik. Tujuan kegiatan membenahi sarana pendukung pasar dan meningkatkan motivasi pengelola untuk memelihara pasar. Metode yang dilakukan survey lokasi, menganalisis kebutuhan dan melakukan aksi kegiatan fisik di lokasi pasar. Dengan diketahui beberapa sarana yang rusak dan belum dilengkapi maka melalui koordinasi anatar mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan pengelola pasar kegiatan berupa pengecatan kembali kios, panggung, ruang duduk, spot shelfi dan gapura. Penambahan sarana yang dibutuhkan beruapa tempat sampah model klasik dari bambu, tempat cuci tangan model klasik, papan informasi. Untuk pemeliharaan bersama dilakukan kerja bakti mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan warga pedagang. Kebutuhan sarana yang masih perlu dilanjutkan sebagai program pengabdian pengadaan jaringan pipa air bersih, water tower dan kran.

Kata kunci : Pasar Majapahit, KKN Tematik, mahasiswa

ABSTRACT

The Majapahit Traditional Market is a market that was initiated by residents as a local populist economy urban in the Kaliurang tourist area of Mount Merapi, Sleman, Yogyakarta. The concept of a market with tourist content packaged as a money transaction model is replaced by "dono" like ancient times to attract visitors. The area whose land belongs to the residents with local wooden and bamboo turban buildings is increasingly becoming a feature of the market appearance. As a result of the COVID-19 pandemic with the PPKM Government Regulation, the market which has only been running for 9 months since November 2019 has made the abandoned market abandoned by traders and managers. This condition has attracted the attention of Civil Engineering students, FT UCY, to contribute and first help to fix the market through the Thematic Community Service Program. The purpose of the activity is to fix market support facilities and increase

the motivation of managers to maintain the market. The method used is a site survey, analyzing needs and carrying out physical activities at the market location. By knowing that some of the facilities were damaged and had not been equipped, then through coordination between students, field supervisors and market managers, activities in the form of repainting the kiosk, stage, sitting room, spot shelfi and gate. The addition of the required facilities in the form of a classic model of bamboo trash can, a classic model of hand washing, an information board. For joint maintenance, student work, field supervisors and traders are carried out. The need for facilities that still need to be continued as a service program for the provision of clean water pipelines, water towers and faucets.

Keywords: Majapahit Market, Thematic Community Service Program, student

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata local yang diinisiasi asyarakat saat ini makin marak. Di Kawasan wisata Kaliurang banyak bermunculan wisata baik yang dikelola masyarakat maupun swasta. Pemerintah daerah mendukung upaya tersebut karena akan berdampak pada peningkatan ekonomi rakyat sehingga akan mengembangkan sektor lain. Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan merupakan kawasan yang potensi untuk pengembangan wisata. Lokasi tersebut berjarak sekitar 7 Km dari kawah Gunung Merapi sehingga pada saat terjadi bencana letusan Gunung Merapi Tahun 2010 menjadi parah. Namun saat ini sudah kembali menjadi kawasan yang potensi untuk pengembangan destinasi wisata. Beberapa spot yang sering dikunjungi anatar lain spot Sabodam, beberapa lokasi bumi perkemahan, lava tour dengan mobil jep, Merapi Golf, Wisata Kaliadem, dan Bebeng.

Destinasi wisata baru hadir di lereng Merapi, tepatnya di Padukuhan Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Namanya, Pasar Tradisi Majapahit. Di pasar tradisional itu, wisatawan disuguhi aneka palawija, makanan rebus, jamu, wedang rempah, kopi, pecel, jadah tempe, dan berbagai cinderamata. Setiap Sabtu dan Minggu pasar dibuka mulai pukul 07.00 hingga 14.00 WIB. Konseptor Pasar Tradisi Majapahit, Naryono, mengatakan dibukanya wisata di desa tersebut untuk mengurangi kecemasan berlebihan warga akan situasi Merapi. Selain itu, untuk membangkitkan wisata yang kini tengah melesu akibat pandemi COVID-19.

Lokasi Pasar Tradisonal Majapahit menjadi perhatian dalam mitra kegiatan Kuliah Kerja Nyata FT UCY karena sudah menjadi bagian mitra kegiatan sejak Tahun 2010 pada saat bencana letusan Gunung Merapi. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta membantu dalam penyediaan air bersih dengan pengambilan sumber air mata air di Bendungan Sabo Kalikuning. Sistem distribusi secara grafitasi dengan pengumpulan air di dekat Bendungan Sabo berupa bak

air pasangan beton yang selanjutnya dipasang pipa menuju Dusun Karanggenang Desa Umbulharjo berjarak sekitar 3,5 kilometer dari bak pengumpul. Keberadaan jaringan air bersih ini masih dimanfaatkan warga Dusun Karanggenang sehingga kehadiran mahasiswa KKN ke lokasi ini sangat disambut warga untuk mengembangkan kegiatan di daerah tersebut dan salah satunya Pasar Tradisional Majapahit yang belum lama digiatkan oleh warga setempat dengan nuansa unik pembangkit wisata..

PERMASALAHAN.

Adanya peraturan PPKM yang tidak membolehkan pengumpulan masa demi pencegahan penulran wabah covid 19 dan terbatasnya ekonomi warga pedagang, menjadikan Pasar Tradisional Majapahit yang belum setahun beroperasi dibiarkan oleg pengelola dan warganya sehingga bebrapa sarana rusak, tidak memadai dan banyak sarana yang belum mendukung apalagi jika dioperasikan pada masa pandemic covid 19. Sementara sebagai kampus yang mempunyai visi peduli lingkungan hap tersebut menjadi motivasi peserta KKN untuk memberikan perhatiannya pada pembenahan lingkungan walaupun dengan keterbatasan waktu dan biaya serta tenaga.

TUJUAN.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat melalalui kuliah kerja nyata (KKN) tematik adalah belajar mengintegrasikan pengalaman akademik di kampus dengan kehidupan masyarakat dan mengasah empati diri agar kelak menjadi enjiner yang professional, bermartabat/beretika dan berwawasan lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA.

Sesuai dengan visi Program Studi Teknik Sipil FT UCY yaitu menjadi Program Studi yang unggul yang menghasilkan lulusan yang professional sesuai kebutuhan kerja yang berwawasan lingkungan dan Islami. Dari visi tersebut telah diuraikan melalalui rangkaian kurikulum yang secara umum untuk membentuk lulusan professional, beretika dan berwawasan lingkungan. Untuk menjadikan professional maka beberapa martakuliah kekhususan telah diarahkan agar sesuai dengan link and match di lapangan. Untuk menunjang akademik tersebut juga dilakukan praktikum untuk memepriapkan ketrampilan dalam penanganan masalah. Pembentukan menjadi lulusan yang beretikan telah didukung dengan adanya matakuliah Pendidikan Agama Islam dan Etika Profesi 6 sks. Sebagai penunjang wawasan lingkungan telah

disiapkan matakuliah Lingkungan dan matakuliah lain yang terapan dengan lingkungan. Salah satu upaya kedekatan pengenalan lingkungan adalah melalui matakuliah KKN.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar;

Menurut pengertian dari sumber-sumber yang digunakan, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah atau swasta berbentuk stan, los, toko, atau kios dimana terjadi kegiatan tawar-menawar dalam aktifitas perdagangan antara penjual dan pembeli. Apa itu pasar tradisional? Pengertian Pasar Tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa.

Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Tempat berjualan para pedagang di pasar ini biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka. Sayangnya, kebanyakan jenis pasar ini terlihat kumuh karena kebersihannya kurang terjaga dimana tumpukan sampah dan kotoran terlihat jelas dan menimbulkan bau tak sedap.

Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Kita dapat mengenali suatu pasar dari karakteristiknya. Mengacu pada penjelasan definisi di atas, berikut adalah ciri-ciri pasar ini:

- Produk utama yang dijual di pasar ini adalah kebutuhan rumah tangga, misalnya bahan-bahan mentah untuk makanan.
- Pemerintah setempat bertugas menjaga keamanan dan ketertiban namun tidak turut campur tangan langsung dalam operasional pasar.
- Transaksi jual-beli di pasar ini melalui proses tawar-menawar harga barang antara pembeli dan penjual.

- Harga barang-barang yang dijual di pasar ini biasanya relatif murah dan sangat terjangkau.
- Area pasar tradisional umumnya berada di tempat yang terbuka. Di pasar ini tidak terdapat monopoli oleh satu produsen tertentu.
- Harga barang, lokasi, dan cara pelayanan penjual merupakan faktor penentu besarnya penjualan.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Menurut Wicaksono dkk. (2011) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern.

Pasar tradisional memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti halnya bentuk pasar lainnya. Kelebihan di pasar ini tidak terjadi monopoli pasar oleh produsen tertentu. Pendapatan para penjual cenderung merata, tergantung cara bernegosiasi dengan para pembeli. Kegiatan ekonomi pasar di pasar ini berlandaskan pada kejujuran dan tradisi yang sudah turun temurun. Pemerintah tidak bisa melakukan intervensi terhadap operasional di pasar ini namun bersifat pembinaan dan perlindungan dengan pemberian fasilitas sarana prasarana serta penertiban lingkungan. Kelembagaan yang telah dibentuk oleh pasar tradisional umumnya juga diberikan pembinaan oleh pemerintah daerah setempat.

Menurut Darwis (2004), pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi yang merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai.

2. Segi Sosial Budaya yang merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
3. Segi Arsitektur yang menunjukkan ciri khas daerah, yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

Dari ketiga segi atau bidang yang disebutkan diatas, dapat diambil atau diartikan fungsi dari pasar adalah suatu wadah aktivitas dari tradisi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dilakukan secara barter maupun jual-beli yang diwujudkan dalam suatu bangunan

Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar – pasar pedesaan dan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat. Saat ini pasar tradisional tengah mengalami banyak tantangan. Persaingan menjadi tidak seimbang karena perbedaan modal antara pedagang di pasar tradisional dengan pasar modern (Masitoh, 2013).

Berdasarkan UUD RI No. 10 tahun (2009) Tentang Kepariwisata, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi Wisata Menurut Tohino dan Konu (2014), adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara. Menurut Buhalis (2015), destinasi juga dianggap sebagai kombinasi dari produk, layanan, dan pengalaman pariwisata yang disediakan secara local. Menurut Hu & Ritchie (1993), destinasi adalah sebuah paket (bundle) yang terdiri dari berbagai fasilitas dan layanan pariwisata yang seperti produk jasa yang lainnya, terdiri dari sejumlah atribut multidimensi yang bersama-sama menentukan daya tariknya bagi individu tertentu dalam situasi pilihan tertentu. Menurut Butler (2015), destinasi adalah tempat umum yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai atraksi dan layanan kepada subyek yang terlibat dalam hubungan migrasi wilayah. Sedangkan Menurut UNWTO, destinasi wisata adalah ruang fisik yang memiliki batas-batas fisik dan administrasi yang mencakup layanan, produk, dan daya tarik.

Adapun beberapa point penting yang bisa mengubah suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata, berikut point-pointnya:

- Menarik untuk wisatawan Lokal maupun Asing.
- Fasilitas-fasilitas dan atraksi pendukung.
- Lokasi yang geografis.

- Jalur transportasi yang baik.
- Stabilitas politik.
- Lingkungan yang sehat.
- Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Dalam kondisi tertentu dimana terdapat aktivitas ekonomi di suatu tempat sering muncul pasar tiban. Pasar tiban atau bazar adalah pasar tradisional yang berlangsung di tempat terbuka dan biasanya mengambil lokasi yang tidak mengganggu kegiatan ekonomi yang sudah ada (Pujiastuti, 2002). Pasar tiban dapat berupa pada jenis dagangan tertentu namun dapat berkembang karena dapat kerumunan pasar tian dibutuhkan pula barang lain seperti kuliner.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat berupa program KKN Tematik yang merupakan kegiatan akademik rutin pada Semester Genap. Lokasi yang dipilih Pasar Tradisional Majapahit dengan pertimbangan kondisi sarana prasarana pasar yang tidak terurus, lokasi tersebut merupakan zona kawasan wisata, lokasi tidak terlalu jauh dari kampus UCY masih di DI Yogyakarta, dan telah ada kerjasama institusi sebelumnya. Untuk memudahkan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari perijinan, survey lokasi, wawancara dengan pihak yang berwenang, dan koordinasi dengan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Desa Umbulharjo adalah sebuah Desa di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pusat Pemerintahan berada di Kecamatan Cangkringan. Desa Umbulharjo ini merupakan Desa yang berada di Kecamatan terluas di Kota Yogyakarta, yaitu Kecamatan Cangkringan. Kecamatan ini termasuk Kecamatan di Kota Yogyakarta yang paling parah dilanda gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 lalu.

Desa Umbulharjo dahulu bernama Pentingsari. Disana terdapat umbul / mata air yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan air di desa tersebut dan di wilayah sekitarnya. Wilayah tersebut kemudian dinamakan "Umbulharjo". Arti nama Umbulharjo secara harfiah yaitu : Umbul artinya mata air, Harjo (Raharjo) artinya makmur/tentram, sehingga diharapkan masyarakat akan menjadi makmur dan tentram (<https://cangkringankec.slemankab.go.id/>).

Terjadinya Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1946 yang secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan. Desa Umbulharjo dahulu bernama Kelurahan Pentingsari. Luas wilayah Desa Umbulharjo adalah 826 Ha. Desa Umbulharjo terdiri dari 9 Padukuhan, 20 RW 40 RT dan salah satunya Dukuh Karanggeneng.

Dusun Karanggeneng berada di kaki/lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah bagian utara Kecamatan Cangkringan dengan ketinggian 500 m sampai 1000 m di atas permukaan laut. Letak orbitrasi dari jarak Ibu Kota Kecamatan yaitu ± 8 km dengan jarak tempuh apabila menggunakan kendaraan bermotor selama 20 menit. Desa Umbulharjo terbagi menjadi 9 Padukuhan, yaitu Dusun Balong, Gambretan, Gondang, Karanggeneng, Palemsari, Pangukrejo, Petingsari, Plosokerep, dan Plosorejo.

Dusun Karanggeneng, Desa Umbulharjo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Gunung Merapi
- Sebelah Selatan: Desa Wukirsari
- Sebelah Timur: Desa Kepuharjo
- Sebelah Barat : Desa Hargobinangun

Bentang Alam di Dusun Karanggeneng Desa Umbulharjo merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Gunung Merapi yang ada di bagian utara. Oleh karena itu bentang alam di wilayah ini terdiri dari pegunungan, dengan topografi yang bergelombang/kasar, tebing-tebing terjal di bagian utara bagian hulu terdapat Sungai Kuning. Pasca terjadinya bencana Gunung Merapai 2010, wilayah ini berdampak kekurangan air bersih dan UCY bersama dengan lembaga donor lain turut membantu membuat jaringan air bersih dengan mengambil sumber dari mata air yang berada di dekat Dam Kali Kuning. Di lokasi persis di bawah dam dibuat bak penampungan air kemudian disidtribusikan secara gravitasi ke Desa Umbulharjo dengan panjang pipa sekitar 3,5 km.

Desa Umbulharjo mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan, peternakan, hutan, flora dan fauna, tambang, serta potensi pariwisata. Sumber daya alam yang ada di wilayah ini adalah bahan galian golongan C berupa material tambang, yaitu batu, pasir dan kerikil. Kebutuhan air di wilayah ini berasal dari sumber pengembangan sarana air bersih (PSAB) perdesaan system perpipaan dan untuk menunjang kebutuhan lain seperti peternakan dan cuci masih digunakan perpipaan bantuan UCY tersebut. Tanah di wilayah ini masih merupakan tanah regosol yang berasal dari

bahan induk Gunung Merapi menyebabkan tanah di wilayah ini berupa tanah muda. Dusun Karanggenang Desa Umbulharjo memanfaatkan tanah ini untuk perkebunan dan sebagian untuk bahan galian bangunan.

Kondisi ekonomi warga Dusun Karanggenang relative baik karena banyak yang mengembangkan usaha pendukung wisata kuliner, usaha Lava Tour, Jajanan khas, dan sebagian bertani. Sebagai kawasan yang dilalui jalur wisata, maka Dusun Karanggenang potensi untuk pengembangan usaha pendukung wisata.

B. Hasil Survey

Dari hasil pertemuan tokoh masyarakat dan panitia UCY dengan berbagai pertimbangan kegiatan masa PPKM dan keterbatasan waktu dan tenaga serta biaya peserta KKN Tematik, maka oleh Kepala Dusun Karanggenang Pak Samidi, diputuskan kegiatan diorientasikan pada pengembangan Pasar Tradisional Wisata Majapahit.



Mnurut Pak Isminar sebagai tokoh penggagas terwujudnya Pasar Tradisional Wisata Majapahit diawali masa kondisi covid 19 pada Tahun 2020 yang sangat prihatin dengan kondisi ekonomi warga. Pada akhir tahun 2020 dengan pertimbangan sudah mulai bangkit ekonomi, maka muncul gagasan wisata local di dusun tersebut dengan dibuat konsep transaksi ekonomi pasar tiban yang dikemas secara tradisional dengan daya Tarik wisata. Melalui konsep gotongroyong bebrapa warga sekitar membangun bersama lapak-lapak kuliner menjadi area Pasar Tradisional Wisata Majapahit.

Konsep daya Tarik wisata pasar ini adalah sistem transaksi menggunakan uang yang ditukar dengan “dono” yang merupakan pengganti uang model kuno jaman Majapahit. Untuk mendukung wisata, semua pedagang juga memakai kostum ala tradisional termasuk petugas dan nama-nama lapaknya. Beberapa ikon termasuk area swafoto juga juga menggunakan bahan bangunan kayu dan bamboo yang kebetulan potensi bahan local. Pasar ini pada awal sebelum PPKM cukup menyita perhatian wisata dan menjadi viral.



Dari dokumen yang diambil dari internet di atas yang menunjukkan model uang dong, kondisi keramaian pasa, suasana trasioanal yang khas dan view Gungng merapi yang makin eksotis. Kondisi ini pada awal tentu menjadi daya Tarik wisata yang menuju ke Kaliurang pasti penasaran untuk berkunjung. Namun pasar ini hanya buka hari minggu saja dengan durasi waktu pagi hingga siang.

Adanya Peraturan Pemerintah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali maka praktis semua aktivitas masyarakat terkait pengumpulan massa dilarang, sehingga pada bulan Juli 2021 Pasar Tradisional Majapahit ditutup sementara. Ketidak jelasan masa penutupan menjadi makin terpuruk dan pembiaran kondisi pasar. Bahan bangunan yang terbuat dari bamboo dan kayu lam kelamaam makin lapuk dan catnya pudar. Bebarapa sarana bahkan rudak seperti tempat sampah, pempat cuci tangan.





Gambaran kondisi hasil survey di atas diperlukan ulur tangan dan melalui KKN Tematik mencoba untuk membantu membenahi dari aspek fisik sarana pasar.

C. Kegiatan KKN Tematik

Dari hasil rebug warga peserta KKN dan tokoh warga, maka disepakati beberapa rencana kegiatan antara lain pengadaan jaringan pipa air bersih dengan sumber air dari pipa akhir bantuan UCY 2010 dengan panjang rencana 800 m. Kegiatan ini belum bisa terlaksana karena dibutuhkan dana besar dan waktu yang cukup sehingga akan diteruskan pada program lanjutan KKN UCY 2022. Kemudian pengadaan sarana seperti papan informasi yang dipasang di pintu masuk pasar, pengadaan tempat sampah, pengecatan lapan dan panggung, pengadaan tempat cuci tangan, dan kerja bakti bersama bersih pasar.



Sebagai kepedulian terhadap warga terdampak mahasiswa KKN tematik juga memberikan bantuan berupa sembako melalui posco peduli Covid, Panti Asuhan, dan taman wakaf di sekitar Yogyakarta. Hal ini tentu membangun jiwa empati mahasiswa agar bisa berbuat banyak manfaat untuk lingkungan. Dengan dukungan dan arahan Dosen Pembimbing Lapangan KKN seperti perlu dilanjutkan.



Dengan kegiatan pengabdian yang langsung bermasyarakat ada hikmah yang akan menjadi bekal bagi mahasiswa kemudian hari, dan sekaligus memberikan tingkat kepercayaan publik terhadap UCY makin besar sebagai kampus kebangsaan dan peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri dharma perguruan tinggi melalui kegiatan KKN tematik dapat memberikan manfaat yang besar. Bagi mahasiswa yang langsung bermasyarakat akan menjadi bekal sense of human bagi mahasiswa kemudian hari agar menjadi enjiner yang berwawasan lingkungan. Bagi masyarakat akan semakin memberikan tingkat kepercayaan untuk bermitra dengan UCY dan bagi UCY tentu akan memberikan pengembangan promosi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepada Desa Umbulharjo, Kepala Dusun karanggennag, Bapak Isminar pengagas pasar, Dosen Pembimbing Lapangan, Panitia KKN tematik dan mahasiswa peserta KKN tematik 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th. 2007 tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern

Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern

<http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf>

M. Darwis, Penataan Kembali Pasar Kotagede. Skripsi S-1.Fak. Teknik.Jur.Arsitektur, Universitas Gajah Mada. 1984